Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INTENSITAS BELANJA ONLINE TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Friska Putri Arzahrani [1], Kuswanto [2]
[1,2]Pendidikan Ekonomi, Universitas Adi Buana Surabaya
Email: mr.koes@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology and online shopping has increased transaction convenience for university students but also created challenges in financial management and self-control, which may affect their work readiness. This study aimed to analyze the influence of financial literacy and online shopping intensity on students' work readiness in the digital era. This research employed a quantitative associative approach involving 50 students selected through saturated sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed via Google Forms and analyzed using IBM SPSS Statistics 25, including validity, reliability, classical assumption, t-test, F-test, and coefficient of determination analyses. The results showed that all questionnaire items were valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.771). Financial literacy and online shopping intensity had significant partial and simultaneous effects on students' work readiness ($p < 0.05$). These findings indicate that improving financial literacy and controlling online shopping intensity can enhance students' work readiness in the digital era.
***Keywords* : :** *Financial literacy, Online shopping intensity, Student work readiness.*

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi digital dan belanja online telah meningkatkan kemudahan transaksi bagi mahasiswa, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian diri yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mereka. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan intensitas belanja online terhadap kesiapan kerja (*Work Readiness*) mahasiswa di era digital. Pendekatan kuantitatif digunakan di penelitian ini dan memanfaatkan jenis penelitian asosiatif dengan melibatkan 50 mahasiswa melalui teknik sampling jenuh. Kuesioner skala Likert dipakai untuk mengumpulkan data untuk kemudian disebarkan lewat Google Form serta dilakukan analisis melalui SPSS Statistics 25 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi. Penelitian ini memiliki hasil yaitu semua item pernyataan valid sekaligus reliabel, yang memiliki Cronbach's Alpha dengan nilai 0,771. Literasi keuangan dan intensitas belanja online berpengaruh signifikan secara simultan ataupun individual terhadap kesiapan kerja mahasiswa ($p < 0,05$). Artinya, bertambahnya literasi keuangan serta pengendalian intensitas belanja online dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di era digital

Kata Kunci : Literasi keuangan, Intensitas belanja *online*, Kesiapan kerja mahasiswa.

PENDAHULUAN

Teknologi digital dalam perkembangannya kini sudah merubah berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi maupun pendidikan. Kemudahan akses internet serta hadirnya *marketplace* yang beragam, misalnya Shopee, Tokopedia, dan Lazada memberi masyarakat kemudahan, khususnya mahasiswa untuk melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Fitur yang beragam contohnya *cashback*, gratis ongkir, *flash sale,* serta pembayaran digital semakin meningkatkan aktivitas belanja *online* di kalangan mahasiswa (Anggraini et al., 2023). Kondisi tersebut memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun kemungkinan pula mendorong perilaku boros jika tidak mempunyai kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana.

Mahasiswa merupakan kelompok yang dalam kesehariannya menggunakan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital tidak sebatas guna mendukung aktivitas akademik, namun untuk memenuhi berbagai kebutuhan melalui *platform* belanja *online.* Kemudahan transaksi dan banyaknya promosi membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan skala prioritas. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, pengeluaran menjadi kurang terkendali sehingga dapat memengaruhi kondisi keuangan serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Work readiness atau kesiapan kerja bisa dinyatakan sebagai kemampuan seseorang menghadapi tuntutan dunia kerja yang meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan beradaptasi, keterampilan, serta tanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik tidak sebatas dipengaruhi prestasi akademik, namun oleh kemampuan mengelola keuangan serta mengambil keputusan secara rasional. Maka dari hal tersebut, kesiapan kerja termasuk aspek yang sifatnya krusial dan perlu dimiliki mahasiswa supaya bisa bersaing di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Kesiapan kerja diduga dipengaruhi faktor seperti literasi keuangan. Ini menyangkut kapasitas seseorang mengelola, memahami, serta mengambil keputusan dengan tepat terkait keuangan. Mahasiswa cenderung bisa mengelola pengeluaran, merancang perencanaan keuangan, dan menentukan prioritas kebutuhan apabila mereka mempunyai literasi keuangan yang baik, sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam memasuki dunia kerja (Lestari & Sumaryati, 2024). Kebalikannya, literasi keuangan yang rendah bisa memicu mahasiswa lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup hedon dan berbagai promosi digital.

Selain literasi keuangan, intensitas belanja *online* juga diduga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Tingginya frekuensi belanja online dapat meningkatkan pengeluaran yang tidak terencana apabila tidak disertai pengendalian diri yang baik. Berbagai promosi, diskon, dan kemudahan pembayaran digital mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu pengelolaan keuangan sehingga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa mempersiapkan diri di dunia kerja.

Beberapa studi terdahulu memaparkan, adanya pengaruh literasi keuangan pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan intensitas belanja *online* berkaitan dengan perilaku konsumsi seseorang. Menurut Kuswanto et al. (2026) keterlibatan yang terlalu tinggi dalam mengendalikan uang dan waktu juga dapat mengurangi kecakapan mahasiswa dalam berfikir. Akan tetapi, studi yang khusus membahas terkait pengaruh kedua variabel ini terhadap kesiapan kerja (*work readiness*) mahasiswa masih bisa dikatakan terbatas. Maka dari hal tersebut, pelaksanaan penelitian ini dalam rangka memberi suatu bukti empiris terkait hubungan literasi keuangan serta intensitas belanja *online* dengan kesiapan kerja mahasiswa di era digital.

Tujuan penelitian ini dalam rangka menganalisis pengaruh literasi keuangan dan intensitas belanja *online* terhadap kesiapan

kerja (*Work Readiness*) mahasiswa. Harapannya melalui hasil penelitian ini bisa untuk referensi mahasiswa dalam mendorong literasi keuangan sekaligus mengendalikan intensitas belanja *online* sebagai upaya mendukung kesiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, bisa untuk masukan perguruan tinggi pada saat merancang program tertentu yang mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa di era digital.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (2) apakah intensitas belanja *online* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa; dan (3) apakah literasi keuangan dan intensitas belanja *online* secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, menganalisis pengaruh intensitas belanja *online* terhadap kesiapan kerja mahasiswa, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan literasi keuangan dan intensitas belanja *online* dengan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan mahasiswa yang mendukung peningkatan kesiapan kerja di tengah perkembangan ekonomi digital.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Muhammad dan Wicaksari (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan sehingga mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko keuangan secara efektif. Bagi mahasiswa, literasi keuangan yang baik dapat mendukung kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan. Kemampuan tersebut menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi pada masa mendatang.

Intensitas Belanja *Online*

Intensitas belanja *online* merupakan tingkat frekuensi dan kecenderungan seseorang dalam melakukan aktivitas pembelian melalui media digital atau *marketplace*. Tingkat intensitas tersebut dapat dilihat dari seberapa sering seseorang melakukan transaksi pembelian secara *online* dalam periode tertentu.

Menurut Putri et al. (2025), intensitas belanja *online* menggambarkan frekuensi seseorang dalam melakukan pembelian melalui platform digital yang dipengaruhi oleh kemudahan transaksi, promosi, diskon, *cashback*, serta perkembangan teknologi digital. Tingginya intensitas belanja *online* dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama apabila tidak disertai kemampuan pengendalian diri dan pengelolaan keuangan yang memadai.

Kesiapan Kerja (*Work Readiness*)

Kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan kondisi ketika seseorang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki serta menjalankan pekerjaan. Akbar et al. (2021) menjelaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*),

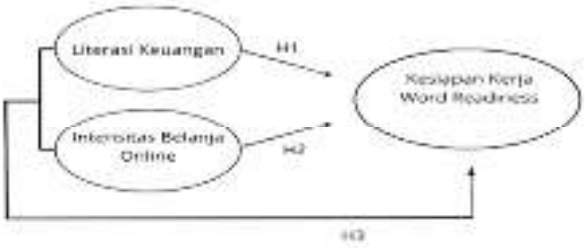
Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal (*soft skills*), kemampuan beradaptasi, dan motivasi kerja. Sementara itu, Caballero et al. (2011) memandang *work readiness* sebagai kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja yang tercermin melalui penguasaan kompetensi, kemampuan bekerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, serta kesiapan menghadapi perubahan lingkungan kerja. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja baik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan profesional.

Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan aktivitas belanja *online* di kalangan mahasiswa. Kemudahan transaksi, beragam promosi, dan potongan harga dapat mendorong mahasiswa melakukan pembelian dengan frekuensi yang lebih tinggi. Apabila aktivitas tersebut tidak disertai pengendalian diri dan kemampuan mengelola keuangan, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran serta menentukan prioritas kebutuhan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan, termasuk persiapan memasuki dunia kerja.

Di sisi lain, literasi keuangan memungkinkan mahasiswa memahami kondisi keuangannya, menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, dan menentukan prioritas kebutuhan. Kemampuan tersebut dapat mendukung pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kecakapan dalam mengambil keputusan yang relevan dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Sebaliknya, intensitas belanja *online* yang tinggi tanpa pengelolaan keuangan dan pengendalian diri yang baik berpotensi menghambat perencanaan masa depan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan intensitas belanja *online* terhadap kesiapan kerja (*work readiness*) mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipakai untuk pelaksanaan penelitian ini ditambah jenis penelitian asosiatif. Alasan memilih pendepatan tersebut dikarenakan studi ini akan berupaya dalam mengolah data berwujud angka untuk berikutnya dilakukan analisis memakai metode statistik dalam rangka menguji hipotesis. Sugiyono (2022) memberikan penjelasan terkait metode ini sebagai metode yang didasari filsafat *positivisme* yang dimaksudkan dalam rangka meneliti suatu sampel atau populasi memakai instrumen penelitian serta data dianalisis dengan cara statistik. Variabel bebas ini terdiri atas literasi keuangan (X_1) dan intensitas belanja *online* (X_2), sementara untuk variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa (Y). Sejumlah 50 mahasiswa menjadi populasi penelitian dan semuanya dipakai untuk sampel atau berupa sampling jenuh, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden.

Proses mengumpulkan data lewat kuesioner yang disebarkan dengan memanfaatkan *Google Form* berskala Likert lima poin, dimulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Indikator untuk pengukuran variabel literasi keuangan mencakup pengelolaan uang, pengetahuan dasar keuangan, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan investasi. Variabel intensitas belanja *online* diukur melalui indikator frekuensi belanja online, ketertarikan terhadap promosi dan diskon, kemudahan transaksi, durasi penggunaan *marketplace*, serta kebiasaan berbelanja online. Sementara itu, variabel kesiapan kerja diukur berdasarkan indikator *hard skills*, *soft skills*, kemampuan

beradaptasi terhadap lingkungan kerja, dan motivasi berprestasi.

SPSS versi 25 dipakai untuk analisis data di penelitian ini. Uji validitas sekaligus reliabilitas lebih dulu akan dilaksanakan dalam rangka memastikan tepat dan konsistennya masing-masing butir pernyataan mengukur variabel. Berikutnya uji asumsi klasik berupa uji normalitas guna melihat normalitas dari distribusi data dan uji heteroskedastisitas guna melihat timbulnya beda varians residual pada model regresi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda**,** uji t uji F dan uji R^2 dalam rangka melihat sebesar apakah literasi keuangan dan intensitas belanja *online* dalam berkontribusi menerangkan varians kesiapan kerja mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen dilakukan sebelum analisis data dan pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan reliabel. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel, yaitu literasi keuangan (X_1), intensitas belanja *online* (X_2), dan kesiapan kerja mahasiswa (Y).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel serta memperhatikan nilai signifikansi pada taraf 5%.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

No	Item	r Hitung	Sig.	Keterangan
1	X1.1	0,971	0,000	Valid
2	X1.2	0,847	0,000	Valid
3	X1.3	0,810	0,000	Valid
4	X1.4	0,971	0,000	Valid
5	X1.5	0,989	0,000	Valid
6	X1.6	0,935	0,000	Valid
7	X1.7	0,944	0,000	Valid
8	X2.1	0,906	0,000	Valid
9	X2.2	0,754	0,000	Valid
10	X2.3	0,936	0,000	Valid
11	X2.4	0,875	0,000	Valid
12	X2.5	0,935	0,000	Valid
13	X2.6	0,944	0,000	Valid
14	X2.7	0,935	0,000	Valid
15	Y1	0,944	0,000	Valid
16	Y2	0,906	0,000	Valid
17	Y3	0,754	0,000	Valid
18	Y4	0,936	0,000	Valid
19	Y5	0,849	0,000	Valid
20	Y6	0,936	0,000	Valid

Sumber : diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 20 butir pernyataan memiliki nilai r hitung antara 0,754 hingga 0,989 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar daripada r tabel, sehingga semua butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki hubungan yang memadai dengan skor variabel yang diukur. Temuan tersebut sejalan dengan Reza dan Anam (2026), yang menjelaskan bahwa instrumen valid mampu mengukur konstruk penelitian sesuai dengan konsep yang hendak diteliti. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai lebih dari 0,70 sebagai indikator reliabilitas yang dapat diterima.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrument

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Seluruh Variabel	0,771	20	Reliabel

Sumber : diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,771 untuk keseluruhan 20 butir pernyataan. Nilai tersebut telah melampaui batas 0,70, sehingga secara keseluruhan instrumen menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan Forester et al. (2024), yang

menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang memadai. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat digunakan untuk proses analisis berikutnya.

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Mean Residual	0,000	Mendekati 0	Normal
2	Std. Residual	-1,798 s.d 1,381	±2	Normal
3	Std. Deviasi Residual	0,979	Mendekati 1	Normal
4	**Kesimpulan**	-	-	Data berdistribusi normal

Sumber : diolah oleh peneliti,2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata residual sebesar 0,000, rentang residual terstandarisasi antara -1,798 hingga 1,381, serta standar deviasi residual sebesar 0,979. Secara deskriptif, karakteristik residual tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berada pada rentang yang relatif mendekati distribusi normal. Menurut Ma'nawiyah et al. (2025), normalitas residual merupakan salah satu asumsi yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi. Dengan demikian, hasil deskriptif ini memberikan indikasi awal mengenai karakteristik residual model.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

No	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Mean Residual	0,000	Mendekati 0	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Std. Deviasi Residual	0,201	Relatif kecil	Homoskedastisitas
3	Pola Penyebaran Residual	Acak	Tidak membentuk pola tertentu	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Kesimpulan	-	-	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : diolah oleh peneliti,2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata residual sebesar 0,000 dan standar deviasi residual sebesar 0,201. Selain itu, pola penyebaran residual dilaporkan bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa varians residual relatif homogen. Menurut Andriani (2017), model regresi yang memenuhi asumsi homoskedastisitas memiliki varians residual yang relatif konstan. Oleh karena itu, berdasarkan pola penyebaran residual yang diamati, model menunjukkan indikasi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Total X1	19,560	0,000	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan (+)
Total X2	-4,293	0,000	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan (-)

Sumber : diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan Tabel 5, variabel literasi keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 19,560 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Kemampuan memahami dan mengelola keuangan dapat membantu mahasiswa menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan kecakapan dalam mengambil keputusan yang diperlukan ketika memasuki lingkungan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari dan Sumaryati (2024), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mendukung kemampuan individu dalam mengambil keputusan, mengelola keuangan, dan merencanakan masa depan. Dengan

demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 5 juga menjelaskan bahwa intensitas belanja *online* memperoleh nilai t hitung sebesar -4,293 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas belanja *online* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin tinggi intensitas belanja *online*, semakin rendah kecenderungan kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan hasil penelitian ini.

Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan melalui kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul ketika aktivitas belanja tidak disertai pengendalian diri dan pengelolaan keuangan yang memadai. Frekuensi pembelian yang tinggi berpotensi menyebabkan pengeluaran kurang terencana dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan. Kondisi tersebut dapat menghambat perencanaan keuangan untuk kebutuhan masa depan, termasuk persiapan memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2025), yang menjelaskan bahwa tingginya intensitas pembelian melalui platform digital berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai.

Tabel 6.Hasil Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Regresi	15120,743	0,000	Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15.120,743 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan intensitas belanja *online* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan variasi kesiapan kerja mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa memahami dan mengelola keuangan, tetapi juga dengan perilaku konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik diharapkan mampu mengelola pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan secara lebih rasional. Sebaliknya, intensitas belanja *online* yang tidak terkendali dapat menghambat perencanaan keuangan dan persiapan masa depan. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut perlu diperhatikan dalam memahami kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Model	R	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Keterangan
1	0,997	0,80 – 1,00	Sangat Kuat	Hubungan sangat kuat antara X1, X2 terhadap Y

Sumber : diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,997. Nilai tersebut berada pada interval 0,80–1,00, sehingga menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara literasi keuangan dan intensitas belanja *online* secara bersama-sama dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang erat dengan variabel dependen dalam model penelitian. Dengan demikian, literasi keuangan dan intensitas belanja *online* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesiapan kerja mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif pada 50 responden mahasiswa dengan langkah kuesioner disebar lewat sarana berupa *Google Form* serta memanfaatkan SPSS untuk analisis data, dapat disimpulkan literasi keuangan dan intensitas belanja online berpengaruh terhadap kesiapan kerja (work readiness) mahasiswa. Maknanya, mahasiswa

dengan pemahaman keuangan baik akan lebih bisa merancang keuangan, mengatur uang, serta mengoptimalkan alokasi dana secara bijak, di mana kemampuan pengelolaan finansial ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Sebaliknya, intensitas belanja online yang ditunjukkan melalui frekuensi pembelian, ketertarikan terhadap promo dan diskon, serta kemudahan transaksi digital juga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan kontrol diri dan manajemen skala prioritas. Berdasarkan analisis *inferensial,* hasil uji t menegaskan secara individual literasi keuangan dan intensitas belanja *online* terhadap kesiapan kerja mahasiswa didapatkan adanya pengaruh signifikan. Begitu pula dengan uji F bahwa secara simultan kedua variabel independen terhadap kesiapan kerja mahasiswa didapatkan adanya pengaruh. Selanjutnya, nilai R mengindikasikan variabel literasi keuangan dan intensitas belanja online bisa menerangkan varians dari pada kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan faktor lainnya turut memengaruhi variabel di luar kajian ini. Maka dari hal tersebut, kajian ini membuktikan kemampuan pengelolaan keuangan dan kontrol terhadap aktivitas belanja *online* berperan krusial mendorong *work readiness* atau kesiapan kerja mahasiswa.

SARAN

Mengacu pelaksanaan penelitian, maka harapannya mahasiswa bisa meningkatkan literasi keuangan agar berkemampuan lebih baik terutama dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, mengelola keuangan pribadi, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengendalikan intensitas belanja *online* dengan bijak serta tidak goyah akan berbagai promosi yang ditawarkan platform digital sehingga kondisi keuangan tetap terjaga dan dapat mendukung kesiapan kerja (*work readiness*) yang optimal.

Perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan kerja mahasiswa melalui berbagai program edukasi, pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan karier. Dengan adanya program tersebut, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan serta pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja secara lebih siap dan kompetitif.

Bagi peneliti berikutnya agar menambahkan variabel lainnya yang diduga turut mempengaruhi *work readiness* mahasiswa, misalnya motivasi kerja, *self-efficacy*, pengalaman organisasi, kompetensi digital, ataupun perencanaan karier. Selain itu, agar memakai responden dengan jumlah lebih banyak ditambah wilayah penelitian lebih luas agar hasilnya akurat, cenderung *representatif,* dan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, A.W. *et al.* (2023) ‘Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Belanja Online(Studi Kasus Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan) Afifa’, 2, pp. 454–464.

Akbar, M., Hendriani, S. and Syamsuri, A.R. (2021) ‘Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa The Influence of Soft Skills and Hard Skills on Job Readiness with Internship Experience as a Moderating Variable in College Students’.

Andriani, S. (2017) ‘Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi’, *jurnal pendidikan matematika*, 8(1), pp. 63–72.

Anggraini, W. *et al.* (2023) ‘Pengaruh Online customer Review,Online Customer Rating,Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Di Tiktok Shop Masyarakat Kota Bandar’, *Jurnal Technobiz*, 6(2), pp. 86–96.

Candika, Y.I. *et al.* (2025) ‘Kecenderungan penggunaan paylater di kalangan mahasiswa: Peran perilaku konsumtif dan tekanan sosial Yossy Imam Candika*, Faicha Sintya Riadi, Eka Lestari Hafqi Putri, Novyandri Taufik Bahtera Fakultas Vokasi, Universitas

Airlangga, Surabaya, Indonesia', *Journal of Management and Digital Business*, 5(2), pp. 685–702. Available at:https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jmdb.

Forester, B.J. *et al.* (2024) 'Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas', 4(3), pp. 1812–1820 https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety.

Kuswanto, Ramadhani, K. and Ghofur, A. (2026) 'Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar', pp. 129–138. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm%0A.

Lestari, A.F. and Sumaryati[2], S. (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Pengembangan Pendidikan Akuntasi dan Keuangan*, 5(2).

Ma'nawiyah, Y. *et al.* (2025) 'Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan Konsumen dan Perilaku Risiko Keuangan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan QRIS di Era Digital (Studi Kasus pada Konsumen di Sarimulya Swalayan, Brebes) Yuniarti Ma'nawiyah1*, Dwi Harini2, Hendri Sucipto3', *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* [Preprint], (September). Available at: https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i3.5321.

Kuswanto (2026) 'Pengaruh Manajemen Waktu dan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa ', Journal MISSY, (Management and Business Strategy) 7

Muhammad, I.N. and Wicaksari, E.A. (2022) 'Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z', *Manajemen Keuangan*, pp. 119–149. https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.325 QRCBN 62-6861-8781-815.

Nurfitri, A.R. *et al.* (2025) 'Fenomena Peningkatan Penggunaan Paylater di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perilaku Masyarakat', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), pp. 2963–2981. https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AFenomena.

Putri, neysa adinda, Takidah, E. and Sumiati, A. (2025) 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Penggunaan E- Walet Dan Intensi Pembelian Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta', *adinda erika*, 7(1), pp. 71–84. https://journalversa.com/s/index.php/jed.

Reza, I.A., A, M.A. and Anam, S. (2026) 'Validitas Dan Reliabilitas Dalam Peneletian Kuantitatif'. https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/, pp. 827–837. https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435.

Setiawati, F. agus *et al.* (2021) 'Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan', *jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, pp. 259–274.

Siagian, I. *et al.* (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Nilai Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022' https://jonedu.org/index.php/joe.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Susilowati, N. *et al.* (2025) 'Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Ekonomi dan Pendidikan Volume 22, Nomor 2, Oktober 2025*, 22, pp. 20–32.